



Islamic Economics and Business Review

(Volume 3, No. 2), Tahun 2024 | pp. 570-585

P-ISSN 2964-9609 – E-ISSN 2963-5659

DOI: 10.59580/iesbir.v3i2.8826

Determinan Laba Per Saham Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Ayu Sapuroh

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

Email: 191420175.ayusapuroh@uinbanten.ac.id

Received: 7 Juli 2024

Revised: 8 September 2024

Published: 30 September 2024

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the variables CR, DAR, ROA and CAR on Earnings Per Share in Islamic commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables used in this research are CR, DAR, ROA and CAR. The sample used is Sharia Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. In taking a sample of Sharia Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange, this research used a purposive sampling technique. This research was carried out using analytical methods such as multiple linear regression analysis, classical assumption tests in the form of normality tests, heteroscedasticity tests, multicollinearity tests and autocorrelation tests as well as partial tests and simultaneous tests. The research results provide the conclusion that CR, DAR, and CAR have no partial influence on Earnings Per Share, while ROA has a partial influence on Earnings Per Share. Apart from that, the F test proves that CR, DAR, ROA, and CAR have an influence on Earnings Per Share simultaneously.

Keywords: *Earning per Share, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis variabel CR, DAR, ROA dan CAR terhadap Laba Per Saham pada Bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah CR, DAR, ROA dan CAR. Sampel yang digunakan ialah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Dalam mengambil sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis seperti analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi serta uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa CR, DAR, dan CAR tidak memiliki pengaruh terhadap laba per saham secara parsial, sedangkan ROA memiliki pengaruh terhadap laba per saham secara parsial. Selain itu, uji F membuktikan bahwa CR, DAR, ROA, dan CAR memiliki pengaruh terhadap laba per saham secara simultan.

Kata-kata Kunci: *Earning Per Share, Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio*

PENDAHULUAN

Perbankan menjadi salah satu sektor keuangan yang berperan penting dalam pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan segala bentuk transaksi apapun dapat dilakukan melalui bank. Selain itu, bank juga memiliki fungsi intermediasi yakni menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan (Sudarsono, 2013). Dalam hal ini, bank syariah hadir dengan tujuan untuk mengarahkan ekonomi umat agar ber-*muamalat* berdasarkan syariat Islam supaya terhindar dari praktek-praktek *ribawi* ataupun jenis-jenis usaha yang mengandung unsur *gharar* (Sudarsono, 2013). Meskipun bank syariah dalam menjalankan kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah, bukan berarti bank syariah hanya ditujukan untuk muslim saja, akan tetapi masyarakat *non-muslim* juga diperbolehkan untuk melakukan transaksi melalui bank syariah. Dengan demikian bank syariah dapat menjangkau masyarakat luas. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin baik, sehingga memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Sudarsono, 2013). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalamnya menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami peningkatan profitabilitas pada tahun 2022 yakni sebesar 1,90% lebih besar dari tahun 2021 yakni sebesar 1,50%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki kinerja yang baik.

Bank Umum Syariah memiliki empat saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni diantaranya Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Bank Syariah Indonesia. Bank tersebut memiliki nilai laba per saham yang cukup baik dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Perkembangan laba per saham dapat dilihat dari masing-masing laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Laba per Saham pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Bank	Laba Per Saham	
	2021	2022
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	190	231
Bank Panin Dubai Syariah	-21,08	6,45
Bank Aladin Syariah	-9	-20
Bank Syariah Indonesia	73,69	102,54

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1 dapat dilihat nilai laba per saham pada masing-masing BUS tahun

2021 sampai tahun 2022. Salah satu Bank Umum Syariah yang memiliki nilai laba per saham yang terus meningkat ialah Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan nilai laba per saham yang kian melesat pada tahun 2022 tercatat laba per saham sebesar 102,54 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yakni pada tahun 2021 sebesar 73,69 (Rizki Vauzi, 2023). Sementara itu, nilai laba per saham pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 231. Kemudian, dapat dilihat juga pada Bank Panin Dubai Syariah laba per saham mengalami kenaikan pada tahun 2022 yakni sebesar 6,45. Lain halnya dengan Bank Aladin Syariah yang justru mengalami penurunan nilai laba per saham pada tahun 2022 yakni sebesar -20. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan laba per saham dari tahun 2021 sampai tahun 2022, meskipun terdapat penurunan nilai laba per saham pada salah satu bank yakni Bank Aladin Syariah. Kenaikan laba per saham merupakan kabar gembira bagi para investor, karena nilai laba per saham yang tinggi juga akan memengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor (Wulandari, 2020). Di sisi lain, penurunan laba per saham tentu menjadi masalah yang cukup penting untuk diperhatikan oleh bank. Karena, nilai laba per saham yang stabil dan mengalami kenaikan yang konsisten akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Laba per saham dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor ketika akan berinvestasi saham. Investor cenderung melakukan analisis fundamental dengan melihat kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan untuk dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan dan laba bersih yang didapatkan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut, sedangkan laba pemegang saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Siddiq et al., 2020). Laba per saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kecukupan modal.

Tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kecukupan modal erat kaitannya dengan laba per saham, yang artinya ketika bank tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya dan memiliki kinerja yang buruk serta tidak memiliki kecukupan modal yang memadai, maka akan berimbas terhadap laba per saham yang akan semakin menurun begitupun sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ardinindya, et al. (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial, rasio CR dan DAR memiliki efek positif yang tidak nyata terhadap laba per saham. Akan tetapi, pada rasio ROA memiliki efek positif yang nyata terhadap laba per saham, sedangkan secara simultan rasio CR, DAR, dan ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba per saham. Bank harus meningkatkan kinerjanya agar semakin baik, sehingga berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. Bank juga harus memiliki

kecukupan modal yang maksimal agar mampu untuk membiayai kegiatan operasional yang selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas dan akan berimbas pada kenaikan laba per saham. Dari penjelasan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti rasio keuangan yang dapat memengaruhi laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Per Saham

Laba per saham dapat diartikan laba untuk setiap lembar sahamnya (Wijayanto et al., 2022). Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan laba bersih per lembar saham dengan jumlah saham yang beredar (Wulandari, 2020). Selain itu, laba per saham merupakan indikator akuntansi yang penting untuk risiko, kinerja entitas, dan kesuksesan perusahaan (Robbetze et al., 2017). Rasio ini dapat menggambarkan besaran keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor (Tannadi, 2021). Rasio ini juga dapat menjadi tolak ukur bagi manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemilik perusahaan (Bratamanggala, 2018). Laba per lembar saham merupakan salah satu hal yang patut dipertimbangkan ketika akan berinvestasi saham. Laba per lembar saham menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, karena erat kaitannya dengan keuntungan yang akan didapatkan oleh investor (Taufik & Kurniawati, 2019). Laba per saham dapat diukur menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Weighted Average Saham yang Beredar}}$$

Laba per saham menjadi hal yang penting bagi suatu perusahaan untuk dijaga kenaikannya agar tetap stabil, karena laba per saham dapat mejadi faktor yang dapat memengaruhi naiknya harga saham (Wijayanto et al., 2022). Selain itu, apabila perusahaan memiliki tingkat EPS yang tinggi, maka keuntungan tersebut dapat disalurkan untuk invesatsi bisnis apapun bisa juga disalurkan dalam bentuk dividen (Wijayanto et al., 2022).

Current Ratio

Salah satu rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas ialah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar dapat diartikan sebagai rasio yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam membayar utang dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Suwiknyo, 2016). Semakin tinggi rasio lancar, maka dapat diartikan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018). Rasio lancar yang kurang dari dua menunjukkan bahwa likuiditas dari suatu perusahaan kurang baik (Vernando & Yuniarto, 2018). Hal ini dapat menurunkan kepercayaan kreditor untuk memberikan bantuan kepada perusahaan tersebut, karena dinilai bahwa

perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Vernando & Yuniarto, 2018). Di sisi lain, jika dilihat dari penggunaan dana operasionalnya, peningkatan rasio CR ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola keuangannya, karena banyak dana yang menganggur (Karno et al., 2020). Sebaliknya, jika nilai CR rendah menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan dana secara optimal yang dapat meningkatkan laba per saham, sehingga akan menarik minat investor (Karno et al., 2020). Rasio lancar dapat diukur menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Asset Ratio

Rasio solvabilitas ialah rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Suwiknyo, 2016). *Debt to asset ratio* merupakan salah satu rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aset, dengan kata lain, rasio ini mengukur sejauh mana aktiva digunakan untuk memenuhi keseluruhan utang perusahaan (Hantono, 2018). Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membiayai sebuah bisnis dengan pinjaman (Nugraha et al., 2020). *Debt to asset ratio* dapat diukur menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset Ratio

Pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset*. *Return on asset* dapat diartikan sebagai rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola asetnya sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dalam standar Bank Indonesia menetapkan sebesar 1,5% yang artinya jika bank melebihi itu, maka dapat dikatakan bahwa bank memiliki rasio ROA yang baik (Thomas et al., 2020). Namun, jika lebih rendah dari itu, maka dikatakan bahwa rasio ROA kurang baik. ROA menunjukkan seberapa baik bank dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan keuntungan. Semakin besar nilai rasio ROA, maka dapat berdampak pada peningkatan jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Thomas et al., 2020). Rasio ROA ini juga memperlihatkan sejauh mana investasi yang ditanamkan dapat memberikan pengembalian profit yang diharapkan (Bratamanggala, 2018). ROA dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba (Rugi) Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Adequacy Ratio

Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi aktiva yang semakin menurun dikarenakan kerugian-kerugian bank (Mudrika Alamsyah Hasan, 2011). Bank Indonesia menetapkan batas standar rasio CAR sebesar 8% (Thomas et al., 2020). Rasio CAR dapat menjadi salah satu rasio keuangan yang dapat dipertimbangkan ketika akan membeli saham. Karena tidak dapat dimungkiri bahwa ketika bank tidak mampu untuk menghindari kerugian-kerugian yang dialami oleh bank tersebut, maka dapat berimbas pada kecukupan modal. Semakin rendah rasio CAR ini, dapat berimbas pada profitabilitas perusahaan, karena tingkat kepercayaan masyarakat juga akan ikut menurun, sehingga dapat berakibat terhadap penurunan profitabilitas perusahaan (Thomas et al., 2020). CAR dapat diukur menggunakan rumus di bawah ini.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di perbankan syariah yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan ialah dalam kurun waktu 2 tahun, dari 2021 sampai dengan 2022. Dalam pengambilan data dilakukan pada *website* masing-masing bank syariah. Teknik *purposive sampling* ini digunakan dengan cara menentukan kriteria khusus pada sampel yang akan diambil. Tujuannya adalah untuk memilih anggota populasi yang akan dijadikan sampel penelitian yang dapat memenuhi kebutuhan data yang akan digunakan dalam penelitian ini (Sugeng, 2020). Dengan teknik *purposive sampling*, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 sampai tahun 2022.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan dari tahun 2021 sampai 2022.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap terkait variabel pada penelitian ini yakni laba per saham, *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *capital adequacy ratio*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik dalam pengambilan sampel yang

digunakan ialah *purposive sampling*. Hasil *Screening* Sampel dapat dilihat pada tabel di 2.

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Bank	Jumlah Data
	Populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2021-2022.	15	120
1.	Bank umum syariah yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	(11)	(88)
2.	Bank umum syariah yang tidak memiliki laporan keuangan tahun 2021-2022.	(0)	(0)
3.	Bank umum syariah yang tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel dependen dan independen penelitian.	(0)	(0)
	Sampel akhir	4	32

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dari data penelitian yang telah diolah pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,134	Data berdistribusi normal
N	32	

Sumber: *Output* dari IBM SPSS *Statistic*

Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria yakni nilai signifikansi $> 0,05$, yang artinya jika hasil menunjukkan nilai signifikansi pada tabel $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi dengan normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji di atas, dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,134 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna antar variabel independen. Cara yang digunakan dalam melakukan uji multikolinearitas pada penelitian kali ini ialah dengan cara melihat

nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Suatu data dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas apabila data tersebut di setiap variabelnya memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
CR	0,265	3,774
DAR	0,125	8,011
ROA	0,430	2,324
CAR	0,114	8,778

Sumber: *Output* dari IBM SPSS *Statistic*

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa rasio CR, DAR, ROA, dan CAR memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi. Autokorelasi sendiri dapat diartikan adanya korelasi antar residual pada periode t dengan periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi (Mardiatmoko, 2020). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin Watson	Keterangan
1	1,890	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: *Output* dari IBM SPSS *Statistic*

Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai dw pada tabel di atas sebesar 1,890. Jika dilihat pada tabel durbin watson nilai du dengan banyaknya sampel (n) sebesar 32 ialah 1,7323 sedangkan nilai 4-du ialah 4-1,7323 yaitu sebesar 2,2677. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $dw < du$ yakni $1,890 > 1,7323$, yang artinya pada data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara melakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini ialah dengan cara *scatter plot* dan uji glejser. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
CR	0,636
DAR	0,654
ROA	0,701
CAR	0,791

Sumber: *Output dari IBM SPSS Statistic*

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa rasio CR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,636 > 0,05$. DAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,654 > 0,05$. ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $0,701 > 0,05$. CAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,791 > 0,05$. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah analisis yang digunakan dalam mencari pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Analisis ini merupakan lanjutan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016).

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i> B
Constant	30,076
CR	8,527
DAR	-3,169
ROA	1.655,908
CAR	1,958

Sumber: *Output dari IBM SPSS Statistic*

Berdasarkan hasil uji model regresi pada tabel 8 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Laba per saham} = 30,076 + 8,527 \cdot \text{CR} - 3,169 \cdot \text{DAR} + 1.655,908 \cdot \text{ROA} + 1,958 \cdot \text{CAR} + \epsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 30,076 menyatakan bahwa jika CR, DAR, ROA, dan CAR konstan atau tidak ada atau memiliki nilai 0, maka nilai EPS sebesar 30,076 .
2. Jika nilai koefisien *current ratio* sebesar 8,527 yang artinya setiap penambahan satu satuan, maka laba per saham akan meningkat sebesar 8,527.

3. Jika nilai koefisien *debt to asset ratio* sebesar -3,169 yang artinya setiap penambahan satu satuan, maka laba per saham akan menurun sebesar -3,169.
4. Jika nilai koefisien *return on asset* sebesar 1.655,908 yang artinya setiap penambahan satu satuan, maka laba per saham akan meningkat sebesar 1.655,908.
5. Jika nilai koefisien *capital adequacy ratio* sebesar 1,958 yang artinya setiap penambahan satu satuan, maka laba per saham akan meningkat sebesar 1,958.

Uji t Parsial

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dalam konteks penelitian ini yakni uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel CR, DAR, ROA, dan CAR terhadap laba per saham. Pada penelitian ini dapat diketahui nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Hasil tersebut didapat dari tabel distribusi t dengan melihat derajat kebebasan yang didapatkan dari hasil selisih antara banyaknya data dengan jumlah variabel yang digunakan serta tingkat kepercayaan sebesar 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CR	0,413	0,683	H ₁ tidak diterima
DAR	-0,050	0,960	H ₂ tidak diterima
ROA	6,587	< 0,001	H ₃ diterima
CAR	0,185	0,855	H ₄ tidak diterima

Sumber: *Output* dari IBM SPSS *Statistic*

Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio CR, DAR, dan CAR memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < 2,052$. Hal ini, menunjukkan bahwa H₁, H₂ dan H₄ tidak diterima yang artinya rasio CR, DAR, dan CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel EPS. Di sisi lain, rasio ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ dan nilai t_{hitung} sebesar $6,587 > 2,055$. Hal ini, menunjukkan bahwa H₃ diterima yang artinya rasio ROA memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel EPS dengan arah positif.

Uji F Simultan

Uji simultan atau uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersamaan (Rukajat, 2018). Dalam konteks penelitian ini yakni uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel CR, DAR, ROA, dan CAR terhadap laba per saham.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.	Keterangan
1	21,444	< 0,001	H ₅ diterima

Sumber: *Output* dari IBM SPSS *Statistic*

Pada hasil uji simultan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel CR, DAR, ROA, dan CAR terhadap variabel laba per saham secara simultan. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21,444. Jika dilihat pada tabel distribusi F nilai F_{tabel} sebesar 2,73. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $21,444 > 2,73$, maka dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima yang artinya variabel CR, DAR, ROA, dan CAR memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba per saham.

Uji Koefisien Korelasi

Dari hasil uji koefisien korelasi diketahui sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	Keterangan
1	0,872	Berkorelasi kuat

Sumber: *Output* dari IBM SPSS *Statistic*

Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,872 yang artinya variabel CR, DAR, ROA, dan CAR memiliki korelasi yang kuat terhadap laba per saham.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,725

Sumber: *Output* dari IBM SPSS *Statistic*

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,725 yang artinya variabel CR, DAR, ROA, dan CAR dapat menjelaskan variabel laba per saham sebesar 72,5%. Selain itu, sisanya yakni sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Per Saham

Dari hasil olah data, diketahui bahwa rasio ini tidak berpengaruh terhadap variabel laba per saham dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,413 < 2,055$ serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut

menunjukkan baik peningkatan maupun penurunan CR tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan EPS. Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki oleh bank kurang dimanfaatkan secara optimal, sehingga banyak dana yang tidak digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio CR menunjukkan bahwa kemampuan bank semakin baik dalam membayar utang lancarnya. Selain itu, hal tersebut tentu akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh dana dari kreditur (Ardinindya et al., 2022). Akan tetapi, nilai *current ratio* yang tinggi tidak selalu menjamin bahwa bank dapat memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo, dikarenakan proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang kurang menguntungkan (Umam et al., 2019). Hal tersebut dapat menyebabkan keuntungan yang akan diperoleh bank menurun, sehingga akan menyebabkan laba per saham menurun juga (Digdowiseiso, 2022).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Laba Per Saham

Hasil penelitian dari uji olah data yang telah dilakukan ialah rasio DAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,960 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,050 < 2,055$. Hal ini, menunjukkan bahwa DAR tidak memiliki pengaruh terhadap laba per saham, yang artinya bahwa setiap kenaikan maupun penurunan rasio DAR tidak berimbas kepada laba per saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siddiq et al. (2020) dengan hasil kesimpulan bahwa rasio DAR tidak berpengaruh terhadap laba per saham. Rasio DAR yang mengalami peningkatan dapat menunjukkan bahwa semakin besar modal pinjaman yang dapat digunakan untuk investasi pada aktiva, sehingga dapat menghasilkan keuntungan (Zulkarnaen, 2018). Begitu juga dengan nilai DAR yang rendah juga berpengaruh terhadap perolehan laba yang semakin meningkat (Fitria et al., 2022). Hal ini, dikarenakan DAR yang rendah menunjukkan aset yang dibiayai oleh utang sedikit, yang artinya perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset dari modal perusahaan itu sendiri (Fitria et al., 2022). Namun, jika perusahaan kurang mampu dalam mengelola asetnya maupun modal pinjaman, maka memungkinkan bahwa perusahaan tersebut tidak memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, bank dapat melakukan emisi atau penawaran ke pasar modal dengan tujuan agar para investor tertarik untuk membeli saham (Rizki, 2019). Dana dari pembelian saham tersebut dapat ditambahkan ke dalam aktiva lancar yang selanjutnya dapat digunakan oleh bank untuk melunasi utangnya (Rizki, 2019).

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Laba Per Saham

Hasil uji data memperlihatkan bahwa rasio ROA memiliki nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ dan nilai t_{hitung} sebesar $6,587 > 2,055$. Hal ini, menunjukkan bahwa H_3 diterima yang artinya rasio ROA memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel EPS. Nilai t_{hitung} yang bernilai positif menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap laba per saham dengan arah positif. Hal ini menandakan adanya hubungan yang erat antara rasio profitabilitas dengan laba per saham.

Apabila rasio ROA mengalami peningkatan, maka laba per saham pun juga sama akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik, sehingga akan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kenaikan keuntungan perusahaan dapat menaikkan laba bersih, sehingga hal tersebut akan berimbang pada kenaikan laba per saham juga.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Laba Per Saham

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa rasio CAR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,855 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,185 < 2,055$. Hal ini, menunjukkan bahwa H_4 tidak diterima yang artinya rasio CAR tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel EPS. Apabila rasio CAR mengalami penurunan maupun peningkatan tidak memengaruhi pertumbuhan laba per saham. Hal tersebut dikarenakan nilai CAR selama periode penelitian ini tidak memberikan kontribusi terhadap laba per saham. Nilai rasio CAR tidak selalu berbanding lurus dengan EPS. Pada saat rasio EPS naik tidak serta merta nilai CAR juga akan naik bahkan terkadang turun, meskipun pada beberapa periode penelitian nilai CAR berbanding lurus terhadap EPS.

Pengaruh *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Laba Per Saham

Hasil uji F simultan pada data menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, ROA, dan CAR memiliki pengaruh terhadap laba per saham secara simultan. Hal ini didapatkan dari hasil nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang artinya terdapat pengaruh variabel CR, DAR, ROA, dan CAR terhadap variabel Laba Per Saham secara simultan. Selain itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $21,444 > 2,73$, maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima yang artinya variabel CR, DAR, ROA, dan CAR memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba per saham. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar $0,725$ yang artinya variabel CR, DAR, ROA, dan CAR dapat menjelaskan variabel EPS sebesar $72,5\%$. Sedangkan, sisanya yakni sebesar $27,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dikarenakan aset yang dimiliki oleh bank kurang dimanfaatkan secara optimal, sehingga banyak dana yang tidak digunakan untuk menghasilkan laba. Sama halnya dengan *current rasio, debt to aset rasio* juga tidak memiliki pengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh nilai DAR yang rendah menunjukkan aset yang dibiayai oleh utang sedikit, yang

artinya perusahaan tersebut memiliki lebih banyak aset dari modal perusahaan itu sendiri. Namun, jika perusahaan kurang mampu dalam mengelola asetnya maupun modal pinjaman, maka memungkinkan bahwa perusahaan tersebut tidak memperoleh laba yang maksimal. Oleh karena itu, bank dapat melakukan penawaran ke pasar modal dengan tujuan agar para investor tertarik untuk membeli saham. Disisi lain, *return on asset* memiliki pengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh bank tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan laba per saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardinindya, G. A., Djuarsa, T., & Pratiwi, L. N. (2022). Pengaruh CR, DAR dan ROA terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 491–501. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3050>.
- Bratamanggala, R. (2018). Factors Affecting Earning Per Share: The case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 6(2), 92–100. <https://doi.org/10.35808/ijeba/160>.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahun 2021 dan 2022. Diakses dari <https://www.idx.co.id>.
- Digdowniseiso, Kumba. & A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Earning per Share pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2020. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3), 1–23.
- Fitria, N., Hamid, E., & Rachmawati. (2022). Analisis Debt to Asset Ratio dan Current Ratio dalam Menilai Return On Asset Pada PT. Ultrajaya Milk Industri Tbk yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016 – 2020. *Parameter*, 7(2), 253–265. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i2.204>.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS. Yogyakarta: Penerbit Deepublish CV Budi Utama.
- Hutauruk, M. R., Rohmah, S., & Dharmawan, S. (2022). Dampak Current Ratio dan Debt to Equity Ratio pada Return Saham dimoderasi Return On Assets. 6(2), 170–183.
- Karno, Hendrawati, Murti, W., & Yolanda. (2020). Factors Affecting Earning Per Share Period 2013-2020 (Case Study On The Consumption Goods Industry Pharmaceutical Sub Sector). *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration /IJEBAS*, 2020, 631–640. <https://radiapublika.com/index.php/IJEBAS>.

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L*]). *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.
- Mudrika Alamsyah Hasan. (2011). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value Saham (Pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2008). *Pekbis Jurnal*, 3.
- Nugraha, N. M., Fitria, B. T., Puspitasari, D. M., & Damayanti, E. (2020). Does Earning Per Share (EPS) Affected By Debt To Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER)? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 1199–1209.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022. Diakses pada 30 Juni 2023 dari <https://ojk.go.id>.
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas dengan pendekatan. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4, 94–101.
- Rizki Vauzi, Muhammad. (2023). "BSI (BRIS) Catat Laba Tahun 2022 Tumbuh 28,91 Persen Jadi Rp 4,26 Triliun". Diakses 15 Februari 2023 dari <https://www.Emitennews.com>.
- Robbette, N., De Villiers, R., & Harmse, L. (2017). The Effect Of Earnings Per Share Categories On Share Price Behaviour: Some South African Evidence. *Journal of Applied Business Research*, 33(1), 141–152. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i1.9886>.
- Robert Kurniawan & Budi Yuniarto. (2016). Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R. Jakarta: Prenada Media.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Siddiq, R. M., Setiawan, S., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning Per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2419>.
- Sudarsono, H. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sugeng, Bambang. (2020). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif). Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Suwiknyo, Dwi. (2016). Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tannadi, Belvin. (2021). Ilmu Saham Analisis Fundamental. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Taufik, R., & Kurniawati, R. (2019). Intellectual Capital And Company Profile Effects On Supply Chain And Earning Per Share Based On The Operational Management. *International Journal Of Supply Chain Management*, 8(6), 758–764.
- Thomas, R., Riyadi, S., Abidin, Z., & Iqbal, M. (2020). The Influence From Financial Performance On Earning Per Share (Eps) With Soundness Level Of Banks As Intervening Variable At Buku Iv Banks Category in Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i1.560>.
- Umam, M. S. N., Wijayanto, E., & Kodir, M. A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Firm Size terhadap Earning Per Share (EPS) (Studi pada Perusahaan Sektor Industri

- Dasar dan Kimia yang tercatat di BEI Periode 2014-2018). *Keunis Majalah Ilmiah*, 7(2), 106. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i2.1589>.
- Vernando, A., & Yuniarto, A. S. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Reksa* 129–149. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/31/26>.
- Wijayanto, E., Rois, M., & Indrasari, L. (2022). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Return on Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2. *Keunis*, 10(2), 41. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i2.3515>
- Wulandari, Soliyah. (2020). Karakteristik dan Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 11–22. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.13355>.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2015. *Jurnal Warta*, April, 82–82. https://doi.org/10.1007/0-387-26336-5_580.